
**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI,
PENGALAMAN INFORMASI TERHADAP PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI
PADA MASJID SE KOTA MATARAM**

Animah

Universitas Mataram

animahmtr@unram.ac.id

Widia Astuti

Universitas Mataram

Widia7@ymail.com

D Tialurra Della Nabilla

Universitas Mataram

tialurradellanabila@unram.ac.id

***Abstract:** This research aims to examine the influence of education level, accounting knowledge and accounting information experience on the use of accounting information in Mosques in Mataram City. The Grand Theory used in this research is decision usefulness theory. The type of research used in this research is quantitative descriptive research. The data source obtained for this research is a primary data source by filling out a questionnaire distributed and filled in by the Mosque Management (Treasurer) in Mataram City. The research population was all mosques in Mataram City. Purposive sampling technique with criteria: mosques that manage funds from the community in the form of infaq, shadakah, zakat fitrah and zakat mal. The total of sampel was 50 mosques. The analytical tool used is multiple linear regression. The research results show that the variable experience in accounting influences the use of accounting information. Meanwhile, education level, accounting knowledge has no effect on the use of accounting information. Simultaneously the results show a fairly low influence, this is because the use of accounting information in a mosque is not mandatory. The implications of using accounting information should be a necessity in mosques.*

Keywords: Education Level, Accounting Knowledge, Information Experience, Use Accounting Information

I. PENDAHULUAN

Informasi akuntansi merupakan data yang diproses dan diolah dalam bentuk pencatatan yang runtun terkait dengan keuangan ataupun transaksi sehingga dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan. Penggunaan informasi akuntansi sangat penting dalam sebuah organisasi. Penggunaan informasi akuntansi pada sebuah organisasi merupakan salah satu upaya dalam mengantisipasi kegagalan aktivitas yang dijalankan. Apabila penggunaan informasi akuntansi tidak dilaksanakan dengan baik, maka dapat mengakibatkan kemungkinan terjadinya penyelewengan dan kendala dalam pengambilan suatu keputusan. Pengendalian keuangan yang lemah menjadi salah satu sebab utama gagal mencapai tujuan organisasi.

Informasi akuntansi menjadi kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap organisasi dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Informasi akuntansi tersebut dapat berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi. Berdasarkan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi nonlaba antara lain: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun pada kenyataannya, menyajikan dan menggunakan informasi akuntansi bukan merupakan hal yang mudah karena rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dibuktikan oleh Indeks Pembangunan Manusia yang dirilis United Nation Development Program (UNDP) pada tahun 2013 bahwa Indonesia menempati urutan ke 121 dari 187 negara.

Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi setiap organisasi. Informasi akuntansi dapat memberikan dan menyajikan informasi penting dan relevan untuk mengetahui apakah kinerja organisasi yang dijalankan sesuai dengan harapan atau tidak. Dalam berbagai aktivitas keorganisasian, informasi akuntansi dipandang potensial karena mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Sumber penerimaan masjid di Kota Mataram yaitu dari infak, shadaqah, zakat mal, zakat fitrah dan bantuan dari pemerintah. Sedangkan pengeluaran yang dilakukan oleh masjid antara lain penyaluran zakat fitrah dan zakat mal, biaya operasional meliputi listrik, air, wifi, marbot, pemeliharaan kebersihan, PBB, penggantian tirai, keset dan perlengkapan kamar

mandi lainnya. Setiap pengeluaran tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah keuangan masjid yang tertera dalam laporan kas. Oleh karena itu informasi akuntansi berupa laporan keuangan salah satunya laporan kas sangat dibutuhkan oleh masjid dalam pengambilan suatu keputusan. Dengan demikian, secara tidak langsung pengelola masjid berusaha untuk menyampaikan informasinya yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan organisasi meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Kredibilitas inilah yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Penerapan akuntansi merupakan bentuk akuntabilitas dan transparansi yang dapat mempersempit kesenjangan informasi antara pengelola masjid dengan masyarakat (Nico Ramadhan D, 2012).

Dalam menyajikan dan menggunakan informasi akuntansi mestinya dilakukan oleh orang yang paham akuntansi tetapi kualitas sumber daya manusia yang terbatas menyebabkan laporan keuangan yang dibuat oleh Masjid di Kota Mataram lebih banyak hanya berupa buku kas dan digunakan untuk mengetahui penggunaan kas yang dimiliki. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi kualitas dari penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian terkait dengan penggunaan informasi akuntansi telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Agustana (2017) menunjukkan bahwa pengurus organisasi mengumumkan pemasukan dan pengeluaran desa pada saat rapat dan saat piodalan maupun pada saat adanya pembangunan di pura (Agustana, 2017).

Penggunaan system informasi akuntansi di Masjid banyak factor yang mempengaruhinya diantaranya jenjang Pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman informasi akuntansi, dan kondisi yang memfasilitasi. Jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan system informasi akuntansi (Efriyati, 2020), (Anjani dan Wirawati, 2018), (Dwijayanthi dan Dharmadiaksa, 2013), (Novianti dkk, 2018), (Nirwanda dan Purnama, 2019), sedangkan Zakiah (2020), Pramesti (2019), Rahim (2017), Hariyadi (2013) dan Chandz (2012) menyatakan jenjang pendidikan pendidikan dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM. Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi (Widiyanti, 2013) dan Nafsiah dkk (2019). Pengalaman menggunakan informasi akuntansi berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi (Widiyanti, 2013), Vipraprastha dkk (2016) dan Nirwana dkk (2019). Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap penggunaan system informasi akuntansi Savitri dkk (2015), (Kirani, 2013), (Hartono, 2013), (Sekarini, 2013) dan (Sultan, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah jenjang Pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman

dalam menggunakan informasi akuntansi dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Teori Kegunaan Keputusan (*decision usefulness theory*)

Grand Theory yang mendasari penelitian ini adalah teori kegunaan keputusan (*decision usefulness theory*). Menurut Deegan (2014), teori kegunaan keputusan menganggap informasi tertentu digunakan oleh pengguna informasi untuk kebutuhan pengambilan keputusan (Deegan, 2014). Pada teori kegunaan keputusan terdapat komponen yang menjadi pertimbangan bagi penyaji informasi akuntansi agar informasi yang disajikan dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakan informasi akuntansi tersebut. Tingkat kebutuhan para pengguna informasi akuntansi perlu dipertimbangkan dalam penyajian informasi akuntansi.

Teori kegunaan keputusan mencakup syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna. Kandungan yang membuat sebuah informasi akuntansi berkualitas yaitu relevan, dapat dipahami, dapat diperiksa, netral, tepat waktu dan lengkap. Dengan berkualitasnya sebuah informasi akuntansi tersebut maka seharusnya para pengguna informasi akuntansi menjadi lebih bertanggungjawab terhadap keputusannya.

2.2 Rerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Rerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman informasi akuntansi dan kondisi yang memfasilitasi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Rerangka konseptual akan menggambarkan hubungan antar variabel-variabel yang akan di uji pada penelitian ini. Rerangka ini merefleksikan hubungan variabel tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman informasi akuntansi dan kondisi yang memfasilitasi dengan penggunaan informasi akuntansi.

2.2.2 Hipotesis Penelitian

2.2.2.1 Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Pendidikan merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang akan mempengaruhi perilaku (Notoadmodjo, 2012). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia

pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan akuntansi yang diperoleh pada jenjang berbeda akan menunjukkan kompetensi seseorang. Seseorang memiliki jenjang pendidikan tinggi lebih cerdas dan mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, maka semakin mampu menggunakan informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat pendidikan karyawan, maka semakin tinggi kinerjanya (Usman, 2011). Selain itu, kesesuaian jurusan juga dapat menjadi pertimbangan dalam penempatan seseorang pada suatu posisi atau jabatan sehingga dapat memberikan kinerja yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2018) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara (Novianti, 2018). Sejalan dengan hasil penelitian dari Rahim (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM (Rahim, 2017). Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Pura di Kota Mataram

2.2.2.2 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadmodjo, 2014). Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang memiliki kepentingan (Kieso, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut, maka pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang tersusun tentang pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi dan kejadian yang berhubungan dengan keuangan serta penginterpretasi hasil proses tersebut berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan suatu keputusan. Pengetahuan

akuntansi memiliki peran yang besar dalam keberlangsungan sebuah organisasi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan kegagalan dalam menjalankan aktivitas. Dengan meningkatnya pengetahuan akuntansi seseorang maka pemahamannya untuk menggunakan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat.

Pengetahuan akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural mengenai akuntansi dasar. Pengetahuan deklaratif mengenai akuntansi dasar merupakan pengetahuan tentang fakta dan berdasarkan konsep, misalnya kas merupakan bagian dari harta lancar, penjualan termasuk dalam laporan laba rugi dan lain sebagainya. Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan - aturan standar akuntansi yang berlaku, yang biasanya tergantung pada pengalaman.

Menurut Notoatmodjo (2012) sikap positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang positif, begitu juga sebaliknya (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan dapat mendasari seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah (Achmadi, 2013). Oleh karena itu pengetahuan menjadi hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi dapat lebih mudah dan lebih cepat dalam mengerjakan segala pekerjaan yang dilakukannya. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan semakin bagus kualitas dalam menggunakan informasi akuntansi.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2013) membuktikan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi (Widiyanti, 2013). Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Masjid di Kota Mataram

2.2.2.3 Pengaruh pengalaman informasi akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat yang akan datang (Darmawan, 2013). Sedangkan akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu (Sujarweni, 2015). Selanjutnya informasi akuntansi merupakan rangkaian aktivitas dalam pemrosesan data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan

menggunakan sistem informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis (Puspitawati, 2014). Pengalaman informasi akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengalaman dalam menggunakan informasi akuntansi.

Semakin lama seseorang bekerja di bidang yang sama, maka akan semakin tinggi kinerja yang dihasilkan (Usman, 2011). Banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang akan membuat orang tersebut lebih menguasai tugas yang dimilikinya sehingga dapat tercapai efektivitas dalam menjalankan tugas. Dengan kata lain, dalam penelitian ini seseorang yang memiliki pengalaman informasi akuntansi yang tinggi akan lebih memiliki gambaran mengenai penggunaan informasi akuntansi. Oleh karena itu pengalaman informasi akuntansi berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi (Widiyanti, 2013). Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh pengalaman informasi akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Masjid di Kota Mataram

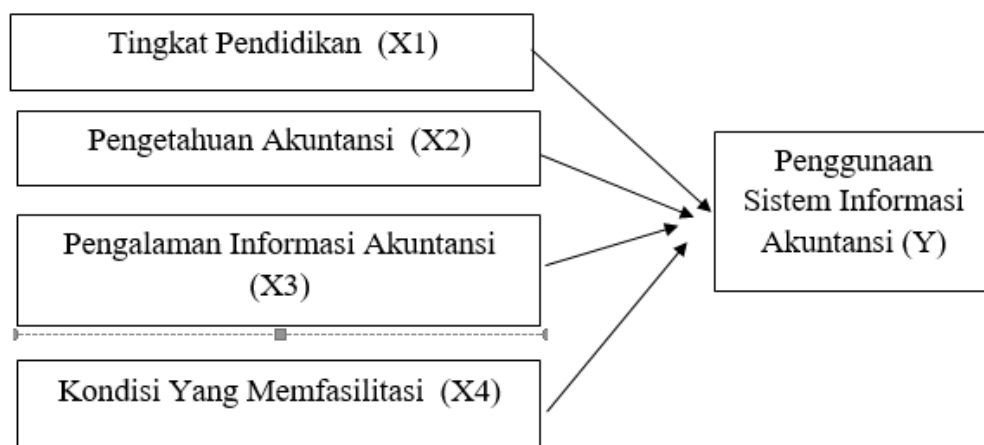
2.2.2.4 Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Penggunaan system informasi tergantung dari software, hardware dan brainware. Software dan hardware merupakan fasilitas yang disediakan oleh perusahaan di dalam menjalankan system informasi akuntansi. Sedangkan brainware adalah bagaimana operator di dalam menjalankan system secara individual. Oleh karena itu kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap penggunaan system informasi akuntansi (Kirani, 2013), (Hartono, 2013), (Sekarini, 2013) dan (Sultan, 2013).

H₄: Pengaruh kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada Masjid di Kota Mataram

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan roadmap penelitian di atas, maka dapat digambarkan model penelitian yang akan kami teliti adalah sebagai berikut:



3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah Masjid di Kota Mataram yang digunakan untuk jumatannya berjumlah 309. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah bendahara pada Masjid di Kota Mataram yang memiliki catatan keuangan mengenai penerimaan dari infak, shadaqah, zakat fitrah dan zakat mal. Berdasarkan kriteria di atas sampel yang menjadi responden adalah 108 dari total bendahara Masjid yang ada di wilayah Kota Mataram.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan (X_1), pengetahuan akuntansi (X_2), pengalaman informasi akuntansi (X_3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi (Y). Pada penelitian ini variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi yang merupakan suatu proses pemanfaatan informasi-informasi akuntansi untuk pengambilan suatu keputusan. Pengukuran untuk tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman informasi akuntansi dan kondisi yang memfasilitasi serta penggunaan informasi akuntansi dengan pernyataan positif menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban sebagai berikut: Sangat Setuju = Skor 5, Setuju = Skor 4, Kurang setuju = Skor 3, Tidak setuju = Skor 2, Sangat tidak setuju = Skor 1. Adapun instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel di bawah ini

Tabel 3.1: Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Tingkat pendidikan (Zakiah, 2020)	Tingkat pendidikan formal yang diselesaikan
2.	Pengetahuan Akuntansi	Pengetahuan deklaratif

	(Weygandt , 2018)	Pengetahuan prosedural
3.	Pengalaman informasi akuntansi (Widiyanti, 2013)	Pengalaman dalam menggunakan informasi akuntansi
4.	Kondisi yang Memfasilitasi (Kirani, 2013)	Fasilitas Bekerja secara individual
5.	Penggunaan Informasi Akuntansi (Widiyanti, 2013)	Manfaat informasi akuntansi Kesediaan menyelenggarakan informasi akuntansi

Sumber data yang didapat untuk penelitian ini adalah sumber data primer. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari pengisian kuesioner yang disebarakan dan diisi oleh bendahara Masjid di Kota Mataram. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan menggunakan kuesioner ke alamat Bendahara Masjid.

Prosedur analisis data meliputi uji kualitas data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolonearitas) dan uji regresi liner berganda

Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Adapun bentuk persamaannya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Koefisien Informasi Akuntansi

a = Konstanta

X₁ = Variabel jenjang pendidikan

X₂ = Variabel pengetahuan akuntansi

X₃ = Variabel pengalaman informasi akuntansi

X₄ = Koefisien kondisi yang memfasilitasi

e = *Standart Error*

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T dan nilai koefisien diterminasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Penelitian

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode SEM berbasis varian (SEM PLS). Dalam menjalankan metode ini diperlukan 2 tahap untuk menilai *fit model* dari sebuah model penelitian, diantaranya:

4.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan Pearson Corelation, pedoman dikatakan valid nilai Pearson Corelation atau r hitung $>$ dari nilai r tabel. Nilai r tabel diambil dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, dan jumlah responden yang digunakan 50 maka nilai r tabel didapatkan 0,279. Kemudian pedoman dikatakan valid apabila nilai signifikasinya dibawah 0,05 maka setiap butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Berikut ini merupakan hasil uji validitas dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian

Tabel 4.1: Hasil Uji Validitas

Nomor Butir Pertanyaan	Person Corelation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Tingkat Pendidikan			
TP1	0,864	0,00	Valid
TP2	0,971	0,00	Valid
TP3	0,963	0,00	Valid
Pengetahuan Akuntansi			
PA1	0,457	0,01	Valid
PA2	0,863	0,00	Valid
PA3	0,634	0,00	Valid
PA4	0,895	0,00	Valid
PA5	0,861	0,00	Valid
PA6	0,526	0,00	Valid
PA7	0,868	0,00	Valid
Pengalaman Akuntansi			
PLA01	0,915	0,00	Valid
PLA02	0,981	0,00	Valid
PLA03	0,976	0,00	Valid
Kondisi Yang Memfasilitasi			
KYM01	0,903	0,00	Valid

Nomor Butir Pertanyaan	Person Corelation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
KYM02	0,816	0,00	Valid
KYM03	0,867	0,00	Valid
KYM04	0,855	0,00	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi			
PIA01	0,803	0,00	Valid
PIA02	0,492	0,00	Valid
PIA03	0,914	0,00	Valid
PIA04	0,910	0,00	Valid
PIA05	0,857	0,00	Valid
PIA06	0,857	0,00	Valid

4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari Instrument penelitian. Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach Alpha* berada diatas 0,6. Berikut adalah data hasil uji Reliabilitas yang dilakukan terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.2: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Person Corelation	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,920	Reliabel
Pengetahuan	0,867	Reliabel
Pengalaman	0,955	Reliabel
Kondisi yang Memfasilitasi	0,877	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,885	Reliabel

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan kolmogrov-smirnov menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya diatas 0,005 yaitu sebesar 0,200.

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk melihat multikolonearitas dengan perhitungan *Tolerance* tidak ada variabel yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dengan nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen bernilai tingkat pendidikan sebesar 0,191, pengetahuan akuntansi sebesar 0,809, pengalaman akuntansi 0,743, dan

kondisi yang memfasilitasi 0,208. Sementara itu hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF kurang dari 0,5 dari masing-masing variabel. Merujuk hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji glatser dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dikarenakan nilai signifikansi pada masing-masing variabel Karena nilai sig lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

4.1.4 Uji Regresi Linier Berganda

A. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.253	2.941		4.166	.000
	Tingkat Pendidikan	.0692	.0516	..386	.1341	.187
	Pengetahuan	.041	.091	.063	452	.653
	Pengalaman	.565	.213	.388	2.656	.011
	Kondisi yang memfasilitasi	-.262	.307	-.235	-.853	.398

Dari hasil uji T yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan:

- Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi karena nilai sig > 0,05
- Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi karena nilai sig > 0,05
- Pengalaman berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi karena nilai sig < 0,5
- Kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi karena nilai sig > 0,5

Uji F

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 ^a	.287	.224	2.57712

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.411	4	30.103	4.532	.004 ^b
	Residual	298.869	45	6.642		
	Total	419.280	49			

Berdasarkan hasil uji F yang termuat dalam tabel diatas menunjukkan nilai sig < 0,05 yaitu 0,004. Kemudian nilai Adjusted R Square kurang dari 0,7 yaitu sebesar 0,224. Sehingga dari hasil tersebut dapat di simpulkan secara bersama-sama pengetahuan, tingkat pendidikan, pengalaman, dan kondisi yang memfasilitasi dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi thubunganya tidak terlalu kuat

4.2. Pembahasan

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Adapun dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah nilai yang terdapat pada hasil output SPSS. Pengolahat data dimulai data uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi berganda. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS:

4.2.1 Pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan tabel uji t diatas, menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan informasi akuntansi adalah tidak berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari

uji *t-statistics* yang memiliki nilai $>0,5$ yaitu sebesar 0,187 Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi diterima.

Menurut Usman (2011), semakin tinggi tingkat pendidikan karyawan, maka akan semakin tinggi kinerja yang ditampilkan selain itu, kesesuaian jurusan juga dapat menjadi pertimbangan dalam penempatan seseorang pada suatu posisi atau jabatan sehingga dapat memberikan kinerja yang baik. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah, ditemukan sebagian besar takmir masjid bagian pengelolaan keuangan memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, dimana rata-rata lulusan SMA sampai dengan S1 (Roziq et al., 2022). Sehingga mampu menyusun laporan informasi keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban mereka kepada masyarakat.

Namun dari hasil pengolahan data kuisisioner masih menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tersebut, tidak didukung oleh kesesuaian jurusan yang mereka tempuh. Sebagian besar takmir masjid bagian pengelolaan keuangan tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi, atau keuangan (Nuha et al., 2022). Sehingga hal tersebut membuat takmir masjid tidak dapat menggunakan informasi akuntansi yang ada dalam menyiapkan informasi laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang telah diterapkan. Sehingga informasi laporan keuangan yang di susun oleh takmir masjid masih dalam bentuk sederhana yang terdiri dari tiga kolom yaitu kas masuk, kas keluar, dan total saldo.

Dari hasil penelitian tersebut, maka menolak hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zakiah (2020), Pramesti (2019), Rahim (2017), Hariyadi (2013) dan Chandz (2012) yang menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM.

4.2.2 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel uji *t* di atas, menunjukkan hubungan antara Pengetahuan akuntansi dengan Penggunaan Informasi Akuntansi adalah tidak berpengaruh, hal ini dapat dilihat dari uji *t* statistik $> 0,5$ yaitu sebesar 0,653. Sehingga dapat diketahui bahwa Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi ditolak.

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan mengenai fakta konsep akuntansi, misalnya saldo normal setiap akun contohnya kas merupakan bagian dari harta lancar, penjualan termasuk dalam laporan laba rugi dan lain sebagainya (Probowulan, 2022). Sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan - aturan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah ditemukan bahwa sebagian besar takmir masjid bagian pengelolaan keuangan, kurang memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup dalam melakukan pengelolaan keuangan masjid baik itu dari pengetahuan deklaratif, dan pengetahuan prosedural. Dimana sebagian besar takmir masjid bagian pengelola keuangan masih banyak yang kurang mengetahui mengenai penggolongan akun setiap kali terjadi transaksi kas masuk maupun keluar, saldo normal (debit/kredit) setiap akun dalam laporan keuangan, akun-akun yang terdapat dalam buku besar, hingga mengenai prosedur mengenai aturan-aturan standar akuntansi yang berlaku mengenai pengelolaan keuangan masjid.

Dengan minimnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki, hal tersebut membuat terbatasnya juga kemampuan takmir masjid dalam menggunakan informasi akuntansi yang ada dalam menyiapkan informasi laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang telah diterapkan (Fathiah et al., 2021). Sehingga informasi laporan keuangan yang disusun oleh takmir masjid disusun sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki yaitu dalam bentuk kolom sederhana yang terdiri dari kas masuk, kas keluar, dan total saldo.

Dari hasil penelitian tersebut, maka menolak hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Widiyanti, (2013) dan Nafsiah dkk (2019), yang mengatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas penggunaan informasi akuntansi.

4.2.3 Pengaruh Pengalaman Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel uji t di atas, pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hubungan antara pengalaman akuntansi dengan Penggunaan Informasi Akuntansi adalah berpengaruh, hal ini dapat dilihat dari uji t statistik $> 0,05$ yaitu sebesar 0,011 Sehingga dapat diketahui bahwa pengalaman akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengalaman akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dapat diterima.

Menurut Widiyanti (2013), semakin lama seseorang bekerja di bidang yang sama, maka akan semakin tinggi kinerja yang dihasilkan. Banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang akan membuat orang tersebut lebih menguasai tugas yang dimilikinya sehingga dapat tercapai efektivitas dalam menjalankan tugas. Dengan kata lain, dalam penelitian ini seseorang yang memiliki pengalaman informasi akuntansi yang tinggi akan lebih memiliki gambaran mengenai penggunaan informasi akuntansi (Cahyono, 2020).

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah ditemukan bahwa sebagian besar takmir masjid memiliki pengalaman kerja dalam melakukan pengelolaan keuangan masjid > 15 tahun, sehingga dengan pengalaman yang mereka miliki membantu mereka dalam menggunakan nilai-nilai Informasi Akuntansi dalam melakukan pengelolaan keuangan dan menyiapkan informasi keuangan untuk digunakan sebagai pengendalian pengelolaan keuangan dalam melakukan aktivitas pengeluaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Adapun hasil penelitian ini juga mendukung implikasi teori Kegunaan Keputusan (decision usefulness theory) yang menjelaskan tentang kegunaan keputusan yang akan diambil oleh pengguna informasi akuntansi. Tentu hal ini berimplikasi bahwa keputusan yang dibuat dilandasi dengan adanya pengalaman akuntansi yang bagus maka tentu informasi keuangan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pengelolaan keuangan yang terjadi.

Dari hasil penelitian tersebut maka mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widiyanti, 2013), Vipraprastha dkk (2016), dan Nirwana dkk (2019) yang menyatakan pengalaman akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM

4.2.4 Pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan tabel uji t diatas, menunjukkan hubungan antara kondisi yang memfasilitasi dengan penggunaan informasi akuntansi adalah tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari uji *t-statistics* > 0,05 yaitu sebesar 0,398 Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi ditolak.

Kondisi yang memfasilitasi adalah Penggunaan system informasi yang mencakup software, hardware dan brainware (Susbiyani et al., 2023). Software dan hardware

merupakan fasilitas yang disediakan oleh perusahaan di dalam menjalankan system informasi akuntansi. Sedangkan brainware adalah bagaimana operator di dalam menjalankan system secara individual.

Hasil dari penyebaran kuesioner yang telah diolah, menunjukkan bahwa sebagian besar takmir masjid bagian pengelolaan keuangan sudah memiliki komputer dan sudah melakukan pencatatan mengenai informasi laporan keuangan menggunakan komputer tersebut, namun pencatatan yang dihasilkan masih sederhana. Karena kurangnya keahlian dalam mengoperasikan komputer, hal ini disebabkan juga oleh ketidaksesuaian jurusan dan tidak adanya tuntutan untuk membuat informasi laporan keuangan secara mendetail sehingga pengurus masjid hanya mencatat informasi keuangan secara sederhana sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu, Pencatatan mengenai informasi laporan keuangan yang menggunakan komputer hanya dilakukan oleh pengurus masjid yang mempunyai komputer secara pribadi, yang artinya bahwa komputer tidak disediakan oleh masjid kepada pengurus untuk mencatat informasi mengenai laporan keuangan. Sehingga bagi pengurus masjid yang tidak mempunyai komputer secara pribadi, mereka hanya akan mencatat informasi laporan keuangan tersebut secara manual. Meskipun ada perbedaan metode pencatatan yang terjadi, pencatatan yang dilakukan masih sama yaitu hanya terdiri dari tiga kolom saja yaitu kas masuk, kas keluar, dan total saldo.

Dari hasil penelitian tersebut maka menolak penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Savitri dkk (2015), (Kirani, 2013), (Hartono, 2013), (Sekarini, 2013) dan (Sultan, 2013) yang mengatakan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4.2.4 Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman akuntansi, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan tabel uji *f* diatas, menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman akuntansi, dan kondisi yang memfasilitasi secara bersama sama berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi adalah tidak signifikan, hal ini dikarenakan hasil uji *f-statistics* < 0,05 yaitu sebesar 0,04. Namun hubungan tersebut terlalu kuat dikarenakan nilai Adjusted R Square kurang dari 0,7 yaitu sebesar 0,224.

Dari hasil Uji F tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman, dan kondisi yang memfasilitasi fasilitas yang pengurus masjid miliki, akan membantu mereka menggunakan informasi akuntansi dalam dalam melakukan pengelolaan keuangan. Sehingga pengurus masjid sudah mampu

menyiapkan informasi keuangan untuk digunakan sebagai pengendalian pengelolaan keuangan dalam melakukan aktivitas pengeluaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Namun hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman, dan kondisi yang memfasilitasi secara bersama sama tidak dapat membentuk suatu hubungan yang kuat dalam mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan karena tidak adanya regulasi mengenai standar pengelolaan keuangan yang dihasilkan menyebabkan sebagian besar laporan keuangan yang di susun oleh takmir masjid masih dalam bentuk sederhana yang terdiri dari tiga kolom yaitu kas masuk, kas keluar, dan total saldo.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui analisis data statistik dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan system informasi akuntansi
- b. Penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan system informasi akuntansi
- c. Penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman informasi akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan system informasi akuntansi
- d. Penelitian ini membuktikan bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan system informasi akuntansi

5.2.1 Saran

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semua variable penelitian yang berpengaruh hanya pengalaman di dalam akuntansi yang berpengaruh terhadap penggunaan system informasi akuntansi dan secara simultan hasil menunjukkan pengaruh yang rendah, oleh karena itu sebaiknya dibuat regulasi yang mewajibkan di dalam penggunaan informasi akuntansi mengingat banyaknya sumberdana yang diperoleh oleh masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U. F. (2013). *Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Agustana, G. W., Herawati, N. T., & Atmaja, A. T. (2017). Analisis Sumber Dana Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pura Khayangan Tiga di Desa

-
- Pakraman Bondalem Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesa*, 8(2).
- Cahyono, D. (2020). Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan. *International Journal OF Social Science AND Business*, 4(1), 116–122.
- Darmawan, D., & Fauzi, K. N. (2013). *Sistem Informasi Manajemen*. Remaja Rosda Karya.
- Deegan, C. M. (2014). *Financial Accounting Theory* (4th ed.). McGraw-Hill Education (Australia) Pty Ltd.
- Fathiah, K. S., Martini, N. N. P., Sanosra, A., & Qomariah, N. (2021). The Impact of Competence and Work Environment on Employee Motivation and Performance in The Financial and Asset Management Division. *Calitatea*, 22(185), 52–63.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting*. Erlangga.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1–14.
- Nuha, G. A., Yulianti, N. C., & Nartati, Y. (2022). Management of Productive Zakat, Infaq, Shadaqah Funds Through Linkage Program In Covid-19 Pandemic Era. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 267–276.
- Probowulan, D. (2022). The Sustainability of Pervasive Learning in Accounting Education: Strategy in the Transition of “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1), 24–33.
- Puspitawati, L., & Anggadini, S. D. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Graha Ilmu.
- Rahim, D. (2017). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Studi Kasus Rumah Makan di Kota Gorontalo)*.
- Roziq, A., Yulinartati, Y., & Yulianti, N. C. (2022). Model of Productive Islamic Social Fund Management for Poor Empowerment. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 7(5), 4.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi*.
- Susbiyani, A., Halim, M., & Animah, A. (2023). Determinants of Islamic social reporting disclosure and its effect on firm’s value. *Journal of Islamic Accounting and Business*

Research, 14(3), 416–435.

- Usman, H. (2011). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, Paul D. (2018). *Accounting Principles* (edisi ke 1). John Wiley & Sons, Inc.
- Widiyanti, Y. (2013). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan (Studi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Sentra Kerajinan tas Kain Kabupaten Kendal). In *Akuntansi*.
- Zakiah, N. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm (Studi Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Bojong*. Universitas Pancasakti Tegal.